

Analisis Kemampuan Peserta Didik Sekolah Dasar dalam Menemukan Unsur-unsur Paragraf pada Teks Bacaan

Husnun Najiyah

Universitas Negeri Malang, Kota Malang
Jl. Semarang No.5, Sumbersari, Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65145
e-mail: husnunnajiyah@gmail.com

Sa'dun Akbar

Universitas Negeri Malang, Kota Malang
Jl. Semarang No.5, Sumbersari, Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65145
e-mail: sadun.akbar.fip@um.ac.id

M. Imron Rosyadi

Universitas Negeri Malang, Kota Malang
Jl. Semarang No.5, Sumbersari, Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65145
e-mail: imronrosyadi.fip@um.ac.id

Received: 2 April 2019;

Revised: 25 April 2019;

Accepted: 13 May 2019

Abstract

The study aimed to describe students' ability to find paragraph elements in the reading text. The research method was a mix of research methods with explanatory sequential research designs. Data collection techniques consisted of tests, interviews, and documentation. The research object was 34 students. Students' ability to find the main sentence in reading texts; 1, 2, and 3 shows sufficient criteria (60.77%) of a maximum score of 100%. The ability of students to find the main ideas in reading texts 1, 2, and 3 showed very fewer criteria (0%) than a maximum score of 100%. Students' ability to find explanatory sentences in the reading texts 1, 2 and 3 with sufficient criteria (55, 01%) from a maximum score of 100%. In general, the students' mistakes were because they lack attention to teacher explanations and practice questions in finding elements of the paragraph.

Keyword: *the paragraph element, reading text*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kemampuan peserta didik menemukan unsur-unsur paragraf dalam teks bacaan. Penelitian ini adalah penelitian campuran (mix method) dengan desain penelitian sekuensial eksplanatoris. Teknik pengumpulan data terdiri dari tes, wawancara, dan dokumentasi. Objek penelitian sebanyak 34 peserta didik. Kemampuan peserta didik dalam menemukan kalimat utama pada teks bacaan 1, 2, dan 3 menunjukkan kriteria cukup (60,77%)

dari skor maksimal 100%. Kemampuan peserta didik dalam menemukan gagasan utama pada teks bacaan 1, 2, dan 3 menunjukkan kriteria sangat kurang (0%) dari skor maksimal 100%. Kemampuan peserta didik dalam menemukan kalimat penjelas pada teks bacaan 1,2, dan 3 dengan kriteria cukup (55,01%) dari skor maksimal 100%. Penyebab kesalahan peserta didik secara umum karena kurangnya memperhatikan penjelasan guru dan latihan soal dalam menemukan unsur-unsur paragraf.

Kata kunci: unsur-unsur paragraf, teks bacaan

Pendahuluan

Keterampilan membaca sangat penting bagi pengembangan pengetahuan, dan sebagai alat komunikasi bagi kehidupan manusia. Oleh karena itu, kemampuan membaca menjadi hal yang sangat vital bagi yang harus dikuasai sejak anak-anak, khususnya di tingkat pendidikan dasar.

Sebagaimana diketahui, kemampuan membaca selalu ada dalam setiap tema pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan pentingnya penguasaan kemampuan membaca. Kemampuan membaca merupakan salah satu standar kemampuan yang harus dicapai dalam setiap jenjang pendidikan, termasuk di jenjang sekolah dasar.

Kemampuan membaca menjadi dasar yang utama bagi pengajaran bahasa serta pengajaran mata pelajaran yang lain. Dalam hal ini membaca pemahaman merupakan salah satu aspek kemampuan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik sekolah dasar terutama pada kelas lanjut. Melalui kegiatan ini peserta didik dapat memperoleh berbagai informasi secara aktif reseptif. Maksudnya adalah dengan memiliki kemampuan membaca pemahaman yang tinggi, peserta didik dapat memperoleh berbagai informasi dalam waktu yang relatif singkat.

Belajar membaca merupakan awal bagi anak-anak untuk mengenal proses belajar mengajar yang sistematis.¹

Membaca yang dilakukan tidak hanya melafalkan simbol-simbol bahasa, tetapi memahami makna yang terkandung dalam isi teks bacaan tersebut.² Teks bacaan terdiri dari paragraf-paragraf yang memiliki sebuah makna dalam setiap paragrafnya. Sebuah paragraf terdapat unsur-unsur paragraf berperan penting dalam membangun keutuhan serta kejelasan dalam setiap paragraf. Paragraf adalah seperangkat kalimat yang memiliki kesatuan ekspresi pikiran dan mengandung pikiran pokok yang tersirat dalam suatu karangan.³ Materi menemukan unsur-unsur paragraf dalam teks bacaan mulai dipelajari di kelas IV SD. Berdasarkan (Permendikbud No. 24 Tahun 2016) telah dijelaskan kompetensi dasar (3.1) mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis atau visual. Selain itu, kompetensi dasar (4.1) menata informasi yang didapat dari teks berdasarkan keterhubungan antargagasan ke dalam kerangka tulisan.⁴

Tujuan utama dari kegiatan membaca adalah memahami isi yang disampaikan di dalam bacaan. Akan tetapi, masih banyak peserta didik yang belum mampu mencapai

Ilmiah Pendidikan Dasar Vol. 4, no. 2 (Desember 2018), <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32332/elementary.v4i2.1241>.

² S. Ghazali, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa* (Malang: Refika Aditama, 2010), 205.

³ D. Tarigan, *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya* (Bandung: Percetakan Angkasa, 2009), 5.

⁴ Permendikbud, "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah (Online)," 2016.

¹ Herisfani Fauziah, "Upaya Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Menulis Permulaan Peserta didik Kelas I MI," *Elementary: Jurnal*

tujuan tersebut. Banyak peserta didik yang dapat membaca secara lancar suatu bahan bacaan tetapi tidak memahami isi (*reading comprehension*) bahan bacaan tersebut.

Hal ini senada dengan hasil observasi yang penulis lakukan di kelas IV SDN Polehan 4 Kota Malang yang dilakukan pada tanggal 12 Oktober 2018 ditemukan bahwa peserta didik masih kesulitan dalam memahami teks bacaan. Selain melihat hasil tes peserta didik, peneliti juga melakukan teknik wawancara untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menemukan unsur-unsur paragraf.

Sementara itu, guru kelas IV SDN Polehan 4 menjelaskan bahwa kesulitan peserta didik dalam menemukan unsur-unsur paragraf adalah ketika peserta didik malas membaca dan tidak mau memahami teks yang dibaca. Menurut guru kelas IV SDN Polehan 4 Kota Malang, peserta didik sering kebingungan dalam menemukan kalimat utama dan gagasan utama.

Cara menemukan gagasan utama, seorang pembaca harus mengenali unsur-unsur suatu paragraf. Menemukan gagasan utama berguna untuk menentukan maksud pikiran yang disampaikan penulis. Menurut Tarigan⁵ unsur-unsur paragraf terdiri dari transisi, kalimat utama, kalimat penjelas, dan kalimat penegas. Pada penelitian ini unsur paragraf yang digunakan adalah kalimat utama, gagasan utama, dan kalimat penjelas. Hasil penelitian ini, dapat dijadikan rujukan guru dalam mengetahui kemampuan peserta didik menemukan unsur-unsur paragraf dan kepala sekolah dapat mensosialisasikan penelitian ini kepada guru untuk memperbaiki pembelajaran khususnya materi unsur-unsur paragraf.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan wawancara di SDN Polehan 4 belum mendapati penelitian khusus tentang

menemukan unsur-unsur paragraf. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menemukan unsur-unsur paragraf dalam teks bacaan pada peserta didik kelas IV SDN Polehan 4 Kota Malang.

Metode

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian campuran (*mixed method*) antara metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Penelitian campuran menghasilkan fakta yang lebih komprehensif, karena penelitian ini memiliki kebebasan untuk menggunakan semua alat pengumpulan data yang dibutuhkan.

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekuensial eksplanatoris. Menurut Creswell⁶ rancangan sekuensial eksplanatoris terdiri atas pertama-tama mengumpulkan data kuantitatif dan setelah itu mengumpulkan data kualitatif untuk membantu menjelaskan atau memperluas tentang hasil kuantitatif.

Penelitian ini mendeskripsikan kemampuan peserta didik dalam menemukan unsur-unsur paragraf dalam teks bacaan yang berjenis eksplanasi. Hal pertama, yaitu mendapatkan data kuantitatif dengan memberikan tes tertulis kepada peserta didik kelas IV SDN Polehan 4 Kota Malang. Kemudian tes akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Jika sudah diketahui skor yang rendah dalam menemukan unsur-unsur paragraf maka peneliti melakukan wawancara tak terstruktur pada peserta didik yang memiliki kemampuan rendah, sedang, dan tinggi berdasarkan hasil skor menemukan unsur-unsur paragraf untuk mengetahui penyebab kesalahannya.

⁵ Tarigan, *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya*, 7.

⁶ J. Creswell, *Riset Pendidikan Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi, riset Kualitatif & Kuantitatif*. (Diterjemahkan oleh: Sotjipto, H., P., & Sotjipto, S., P.), 5 ed. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), 1106.

Sumber data dalam penelitian ini, yaitu peserta didik serta wali kelas IV SDN Polehan 4 Kota Malang. Peserta didik pada penelitian ini mengerjakan tes tulis yang berisi pertanyaan menemukan unsur-unsur paragraf pada teks bacaan. Hasil kegiatan peserta didik mengerjakan tes tertulis tentang unsur-unsur paragraf ini yang akan digunakan sebagai data.

Data pada penelitian ini merupakan hasil berupa skor tentang kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi unsur-unsur paragraf pada teks bacaan, dokumentasi jawaban peserta didik dan hasil wawancara. Skor kemampuan menemukan unsur paragraf pada teks bacaan terdiri atas 1. skor kalimat utama, 2. skor gagasan utama, 3. skor kalimat utama.

Prosedur pengumpulan data dalam desain penelitian sekuensial eksplanatoris, yaitu dilakukan secara berurutan dimulai dari tes, setelah itu melihat hasil jawaban peserta didik. Setelah diketahui skor dan letak kesalahan peserta didik kemudian melakukan wawancara kepada beberapa peserta didik dan wali kelas IV. Data kuantitatif maupun data kualitatif akan saling menunjang satu sama lain.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dua pendekatan, pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pada pendekatan kuantitatif data yang diperoleh berupa tes hasil peserta didik dalam menemukan unsur-unsur paragraf pada teks bacaan. Data hasil tes peserta didik berupa skor kemudian dianalisis. Adapun langkah-langkah dalam mengolah data sebagai berikut.

1. Peneliti mengecek kelengkapan identitas peserta didik. Menyiapkan instrumen tes yang digunakan serta mengecek isi instrumen dalam pengumpulan data.

2. Menghitung unsur-unsur paragraf yang benar dan jawaban peserta didik dengan skor jika benar 1 dan jika salah skor 0.

3. Menghitung persentase setiap variabel

Adapun rumus yang digunakan ialah sebagai berikut.

$$P (\%) = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh tiap variabel}}{\text{Jumlah skor maksimal tiap variabel}} \times 100\%$$

Sumber: Sudijono (2009:43)

Keterangan:

P = Presentase kemampuan peserta didik dalam menemukan unsur-unsur paragraf

100% = Konstanta

4. Memudahkan dalam penafsiran presentase kemampuan menemukan unsur-unsur paragraf oleh peserta didik, maka dapat digunakan kriteria sebagai berikut.

Tabel 3.1 Pedoman Hasil Persentase Kemampuan Menemukan Unsur-Unsur Paragraf

| Tingkat Presentase Kemampuan | Kategori Kemampuan |
|------------------------------|--------------------|
| 85% - 100% | Sangat Baik |
| 70% - 85% | Baik |
| 50% - 70% | Cukup |
| 10% - 50% | Kurang |

Sumber: Akbar (2015)⁷

5. Menghitung presentase kemampuan seluruh peserta didik sesuai dengan frekuensi pada setiap kriteria tingkat pencapaian menemukan unsur-unsur pada paragraf dengan rumus sebagai berikut.

$$P (\%) = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Sumber: Sudijono (2009: 43)

⁷ S. Akbar, *Instrumen Perangkat Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2015), 82.

Keterangan:

P = Presentase kemampuan peserta didik dalam menemukan unsur-unsur pada paragraf

f = Frekuensi Peserta didik

n = Jumlah seluruh peserta didik

100% = Konstanta

Berdasarkan hasil tes tulis, selanjutnya melakukan penelitian kualitatif. Menggunakan teknik analisa data secara manual model Miles dan Huberman. Analisis data kualitatif diperoleh melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data, tahap penyajian data, dan tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁸

Reduksi data ditujukan dengan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan pemisahan data mentah yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan berupa transkrip hasil wawancara. Proses ini berlangsung selama pelaksanaan kegiatan penelitian. Proses reduksi data dengan merangkum hal yang pokok, dan mencari tema sehingga memberikan gambaran dalam pengumpulan data selanjutnya. Dengan demikian, data yang diperoleh dari hasil wawancara dipilih bagian yang pokok dan paling penting.

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya melakukan penyajian data. Adapun beberapa model penyajian data yaitu uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.⁹ Penelitian ini, data yang direduksi akan disajikan dengan uraian singkat. Data yang disajikan akan disusun secara sistematis sehingga strukturnya dapat dipahami.

Setelah melakukan reduksi data dan penyajian data, langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi

data. Menurut Sugiyono¹⁰ kesimpulan awal masih bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak di dukung dengan bukti yang kuat. Kesimpulan dapat dikatakan kredibel (dapat dipercaya) jika kesimpulan awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data. Penarikan kesimpulan digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan peserta didik dalam menemukan unsur-unsur paragraf dalam teks bacaan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peserta didik dalam menemukan unsur-unsur paragraf secara umum memiliki kemampuan rendah (di bawah kriteria ketuntasan minimal 70). Secara terperinci peserta didik dalam menemukan kalimat utama paragraf menunjukkan rata-rata persentase 60,77 dari skor maksimal 100%. Sehubungan dengan hal tersebut, memberikan gambaran bahwa dari 35 peserta didik yang diteliti terdapat 7 peserta didik (20%) dengan kriteria kemampuan menemukan kalimat utama sangat baik, 9 peserta didik (25,71%) dengan kriteria kalimat utama baik, 9 peserta didik (25,71%) dengan kriteria kalimat utama cukup, dan 10 peserta didik (28,58%) dengan kriteria kalimat utama kurang.

Kesalahan yang dilakukan peserta didik menjawab kalimat utama dengan menuliskan kalimat akhir paragraf. Secara garis besar sesuai jawaban tes, menunjukkan bahwa peserta didik memahami kalimat utama terletak di awal atau akhir paragraf. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik dan guru, menunjukkan kesalahan dalam menemukan kalimat utama karena kesulitan dalam memilih antara kalimat

⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), 246.

⁹ Sugiyono, 249.

¹⁰ Sugiyono, 252.

di awal atau akhir paragraf yang menjadi kalimat utama.

Menurut beberapa peserta didik menunjukkan bahwa kalimat yang ada di awal dan akhir paragraf sama-sama penting. Dengan demikian, penyebab kesalahan peserta didik karena kurangnya latihan dalam menentukan kalimat utama setiap paragraf dan guru dalam menjelaskan mengenai kalimat utama terletak pada dua tempat, yaitu di awal atau akhir paragraf yang menyebabkan letak kesalahan peserta didik sama.

Secara umum unsur-unsur paragraf yang lain juga rendah, secara terperinci memberikan gambaran bahwa dari 35 peserta didik yang diteliti tidak dapat menemukan gagasan utama (0%). Terjadinya kesalahan secara keseluruhan memberikan gambaran bahwa peserta didik kelas IV SDN Polehan 4 Malang memiliki kriteria sangat kurang dalam hal menemukan gagasan utama paragraf.

Berdasarkan jawaban peserta didik dalam menemukan gagasan utama, terdapat tiga jenis kesalahan. Jenis kesalahan pertama, yaitu menuliskan gagasan utama sama dengan kalimat utama secara lengkap tanpa dikurangi sama sekali. Jenis kesalahan kedua menuliskan gagasan utama, yaitu menuliskan gagasan utama setelah menentukan kalimat utama. Jika kalimat utama pada awal kalimat paragraf, maka gagasan utama terletak pada kalimat kedua.

Adapun jenis kesalahan yang ketiga, yaitu menemukan gagasan utama di awal atau akhir paragraf dan berlawanan dengan kalimat utama. Jika kalimat utama terletak di akhir paragraf, maka gagasan utama terletak di awal paragraf.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik dan guru, menunjukkan kesalahan dalam menemukan gagasan

utama karena kesalahan dalam memahami konsep gagasan utama. Menurut beberapa peserta didik menunjukkan bahwa gagasan utama sama halnya dengan kalimat utama. Penyebab kesalahan peserta didik karena kurangnya memperhatikan guru dalam penjelasan. Menurut wawancara bersama guru bahwa sudah menjelaskan secara rinci tentang pengertian gagasan utama.

Adapun dalam memperkuat data yang didapatkan, dilakukan analisis rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) mengenai materi unsur-unsur paragraf. Pada RPP tema 1 "Indahnya Kebersamaan", sub tema 1 "Keberagaman Budaya Bangsaku", pembelajaran 1 muatan bahasa Indonesia telah dijelaskan langkah-langkah yang dilakukan dalam menentukan gagasan utama setiap paragraf, yaitu hal yang pertama membaca paragraf dengan cermat, selanjutnya mencermati kalimat pertama hingga terakhir pilih sebagai inti dapat terletak di awal dan akhir paragraf.

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa rata-rata persentase kalimat penjas hanya 55,01 % dari skor maksimal 100%. Secara terperinci memberikan gambaran bahwa dari 35 peserta didik yang diteliti, terdapat 9 peserta didik (25,71%) dengan kriteria menemukan kalimat penjas sangat baik, 5 peserta didik (14,29%) dengan kriteria menemukan kalimat penjas baik, 6 peserta didik (17,14%) dengan kriteria menemukan kalimat penjas cukup, 15 peserta didik (42,86%) dengan kriteria menemukan kalimat penjas kurang.

Peserta didik dalam menemukan kalimat penjas, dapat diketahui bahwa terdapat dua kesalahan. Kesalahan pertama, yaitu peserta didik yang tidak menuliskan kalimat penjas secara lengkap. Kebanyakan peserta didik menuliskan hanya satu, dua kalimat dari beberapa kalimat penjas. Adapun kesalahan kedua,

yaitu sudah menuliskan semua kalimat penjelas tetapi juga menuliskan secara ulang kalimat utama.

Kesalahan dalam menemukan kalimat penjelas karena faktor peserta didik. Beberapa peserta didik yang memiliki kemampuan berbeda juga menunjukkan konsep kalimat penjelas dengan tepat. Penyebab kesalahan peserta didik karena kurangnya memperhatikan guru dalam penjelasan. Selain itu, peserta didik malas untuk menuliskan kalimatnya secara keseluruhan karena lebih banyak dari gagasan utama dan kalimat penjelas.

Berdasarkan hasil penelitian dan paparan data yang telah dilakukan, peserta didik dalam menemukan unsur-unsur paragraf secara umum memiliki kemampuan rendah (di bawah kriteria ketuntasan minimal 70). Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa rata-rata persentase 35 peserta didik dalam menemukan kalimat utama dengan kriteria cukup sebesar 60,77%.

Secara rinci tentang kemampuan peserta didik menemukan kalimat utama, yaitu terdapat 7 peserta didik (20%) dengan kriteria kemampuan menemukan kalimat utama sangat baik, 9 peserta didik (25,71%) dengan kriteria kalimat utama baik, 9 peserta didik (25,71%) dengan kriteria kalimat utama cukup, dan 10 peserta didik (28,58%) dengan kriteria kalimat utama kurang. Peserta didik yang tuntas KKM hanya 16 peserta didik dari 35 peserta didik yang mengikuti tes. Berkaitan dengan hal tersebut, peserta didik masih belum bisa menemukan hal pokok paragraf yang disampaikan dalam teks bacaan.

Menurut Suladi, kalimat utama memiliki peran yang sangat penting, yaitu memberikan pengertian kepada pembaca mengenai pembahasan yang ada di dalam paragraf itu. Sesuai dengan pernyataan

tersebut, jika peserta didik yang belum bisa menemukan kalimat utama maka peserta didik belum dapat memahami apa yang dibahas dalam paragraf yang telah dibaca. Menurut Tarigan, kalimat utama merupakan pernyataan gagasan utama paragraf dalam bentuk umum. Oleh karena itu, sebuah paragraf pasti memiliki satu kalimat utama yang menjadi pengendali dari keseluruhan paragraf.

Berpijak pada hasil tes tersebut, peserta didik belum dapat menemukan kalimat utama dengan tepat. Letak kesalahan peserta didik dalam menemukan kalimat utama memiliki kesamaan, yaitu peserta didik menjawab kalimat utama dengan menuliskan kalimat pada akhir paragraf. Secara keseluruhan, kalimat utama yang ada dalam setiap paragraf adalah di awal paragraf. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik memahami bahwa kalimat utama terdapat pada awal paragraf atau akhir paragraf. Menurut (Suladi 2014:3) kalimat utama dapat diletakkan pada awal, akhir, awal dan akhir, di tengah, atau dapat menyebar ke seluruh bagian paragraf.

Peserta didik menjabarkan bahwa kalimat utama hanya terdapat pada dua tempat. Dua tempat tersebut, yaitu di awal atau akhir paragraf, tetapi peserta didik masih kebingungan saat menentukan mana yang lebih penting. Adapun guru, juga menjelaskan bahwa dalam mengajarkan kalimat utama terletak hanya pada dua tempat. Jika tidak terletak di atas paragraf maka terletak di akhir paragraf. Letak kalimat utama dalam suatu paragraf terdiri atas empat kemungkinan, yaitu awal paragraf, akhir paragraf, di awal dan akhir paragraf, tersebar keseluruh paragraf.

Teks bacaan yang digunakan sebagai tes, semua kalimat utama diletakkan di awal paragraf. Hal ini menunjukkan semua letak kesalahan peserta didik menuliskan kalimat

utama pada akhir paragraf, kesalahan tersebut disebabkan karena penjelasan guru yang masih kurang lengkap dan luas dalam materi kalimat utama paragraf.

Berpijak pada hasil penelitian, peserta didik memiliki kemampuan dalam menemukan gagasan utama dengan rata-rata persentase 0%. Belum ada peserta didik yang dapat menemukan gagasan utama dengan tepat. Sehubungan dengan hasil tersebut, peserta didik berarti dalam membaca teks bacaan belum bisa menemukan hal pokok atau pokok pikiran pada setiap paragraf. Berdasarkan pendapat Suladi¹¹ ide pokok atau gagasan utama bagi penulis memiliki peran sebagai pengendali untuk kalimat penjelas agar tidak keluar dari pokok pembahasan.

Berdasarkan jawaban peserta didik dalam menemukan gagasan utama terdapat tiga letak kesalahan. Sebagian peserta didik memiliki jawaban yang sama, yaitu menuliskan gagasan utama sama dengan kalimat utama secara lengkap. Beberapa peserta didik ada yang memiliki kesalahan dengan menuliskan kalimat setelah ditemukan kalimat utama, misalnya kalimat utama terdapat pada kalimat pertama paragraf, gagasan utama dituliskan kalimat kedua paragraf. Adapun kesalahan peserta didik yang ketiga dalam menemukan gagasan utama adalah menuliskan gagasan utama dalam dua kemungkinan, jika kalimat utama terletak di awal paragraf maka gagasan utama yang ditulis peserta didik terletak di akhir paragraf.

Menurut wawancara dengan beberapa peserta didik menyatakan bahwa gagasan utama sama halnya dengan kalimat utama, sehingga mereka menuliskan gagasan utama

¹¹ Suladi, *Seri Penyuluhan Bahasa Indonesia PARAGRAF* (Pusat Pembinaan dan Pemasyarakatan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), 2.

sama dengan kalimat utama yang ditemukan secara lengkap. Adapun hasil wawancara dengan guru, yaitu guru sudah menjelaskan secara jelas bahwa gagasan utama itu termasuk dalam kalimat utama namun cara menuliskannya dengan meringkas kalimat utama menjadi 1-3 kata saja.

Berdasarkan pendapat Suladi¹² paragraf memiliki gagasan utama yang dikemas dalam kalimat utama. Menurut penelitian Hasmawati, dkk¹³ kalimat utama dengan gagasan utama jelas berbeda, kalimat utama adalah kalimat pokok dalam paragraf, sedangkan gagasan utama adalah inti dari kalimat utama. Guru dalam menjelaskan gagasan utama sudah sesuai dengan teori, hanya saja peserta didik yang masih kurang memahami dan kurangnya latihan yang menyebabkan peserta didik susah dalam menemukan gagasan utama yang tepat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kemampuan dalam menemukan kalimat penjelas dengan kriteria cukup sebesar 55,01%. Rincian pada setiap kemampuan, yaitu 9 peserta didik (25,71%) dengan kriteria menemukan kalimat penjelas sangat baik, 5 peserta didik (14,29%) dengan kriteria menemukan kalimat penjelas baik, 6 peserta didik (17,14%) dengan kriteria menemukan kalimat penjelas cukup, 15 peserta didik (42,86%) dengan kriteria menemukan kalimat penjelas kurang.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa peserta didik belum memenuhi KKM muatan bahasa Indonesia khususnya materi menemukan kalimat

¹² Suladi, 2.

¹³ Hasmawati, Syamsuddin, dan I. Nur'aeni, "Peningkatan Kemampuan Peserta didik Kelas IV SDN Pajalele Menentukan Pikiran Utama Teks Bacaan Melalui Metode Diskusi," *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol. 1, no. 4 (2013), [http://garuda.ristekdikti.go.id/journal/issue/5150/%20Vol%201,%20No%204%20\(2013\):%20Jurnal%20Kreatif%20Tadulako%20Online?items=10&page=2](http://garuda.ristekdikti.go.id/journal/issue/5150/%20Vol%201,%20No%204%20(2013):%20Jurnal%20Kreatif%20Tadulako%20Online?items=10&page=2).

penjelas. Menurut Suladi¹⁴ kalimat penjelas berfungsi sebagai pendukung dari kalimat utama, sehingga kalimat penjelas tidak boleh keluar dari pembahasan kalimat utama.

Letak kesalahan peserta didik dalam menemukan kalimat penjelas, yaitu peserta didik menjawab kalimat penjelas dengan menuliskan kembali kalimat utama. Beberapa peserta didik yang menjawab kalimat penjelas sudah benar tetapi ditulis kembali kalimat utama yang sudah mereka tentukan. Sebagian peserta didik lagi, memiliki kesalahan dikarenakan tidak menulis semua kalimat penjelas yang ada.

Kebanyakan peserta didik menulis hanya satu, dua kalimat saja padahal di dalam paragraf tersebut memiliki lima kalimat penjelas. Menurut Tarigan¹⁵ urutan dalam kalimat penjelas tidak sembarangan, urutan tersebut perluasan gagasan utama yang bersifat abstrak. Penyebab kesalahan menemukan kalimat penjelas adalah dari faktor peserta didik. Peserta didik yang tidak mau menuliskan kalimat penjelas dikarenakan malas menulis banyak dan kurang memperhatikan penjelasan guru.

Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kemampuan peserta didik dalam menemukan unsur-unsur paragraf secara umum memiliki kemampuan rendah (di bawah KKM 70). Penyebab kesalahan dalam menemukan kalimat utama karena peserta didik mendapatkan penjelasan guru bahwa kalimat utama hanya terdapat pada di awal atau akhir paragraf.

Adapun penyebab kesalahan peserta didik dalam memahami gagasan utama

adalah kurangnya pemahaman dan latihan dalam menemukan gagasan utama. Penyebab kesalahan dalam menemukan kalimat penjelas adalah peserta didik malas untuk menulis kalimat penjelas secara lengkap dan kurang memperhatikan kalimat penjelas.

Referensi

- Creswell, J. Riset Pendidikan Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi, riset Kualitatif&Kuantitatif.(Diterjemahkan oleh: Sotjipto, H., P., & Sotjipto, S., P.). 5 ed. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015.
- Fauziah, Herisfani. "Upaya Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Menulis Permulaan Peserta didik Kelas I MI." *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* Vol. 4, no. 2 (Desember 2018). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32332/elementary.v4i2.1241>.
- Hasmawati, Syamsuddin, dan I. Nur'aeni. "Peningkatan Kemampuan Peserta didik Kelas IV SDN Pajalele Menentukan Pikiran Utama Teks Bacaan Melalui Metode Diskusi." *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol. 1, no.4(2013). [http://garuda.ristekdikti.go.id/journal/issue/5150/%20Vol%201,%20No%204%20\(2013\):%20Jurnal%20Kreatif%20Tadulako%20Online?items=10&page=2](http://garuda.ristekdikti.go.id/journal/issue/5150/%20Vol%201,%20No%204%20(2013):%20Jurnal%20Kreatif%20Tadulako%20Online?items=10&page=2).
- Permendikbud. "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah (Online)," 2016.

Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta, 2010.

Suladi. Seri Penyuluhan Bahasa Indonesia PARAGRAF. Pusat Pembinaan

¹⁴ Suladi, *Seri Penyuluhan Bahasa Indonesia PARAGRAF*, 4.

¹⁵ Tarigan, *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya*, 15.

dan Pemasarakatan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014.

Tarigan, D. Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya. Bandung: Percetakan Angkasa, 2009.